

Pelatihan Aplikasi Pengelolaan Keuangan Praktis bagi Pelaku UMKM di Kabupaten Pringsewu Propinsi Lampung

Citrawati Jatiningrum^{1*}, Eka Ridhawati², Novi Ayu Kristiana Dewi³, Marilyn Kristina⁴,
Reni Astika⁵

¹Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Bakti Nusantara
^{2,3,4} Jurusan Sistem Informasi, Fakultas Teknologi dan Ilmu Komputer, Institut Bakti Nusantara
⁵Jurusan Sistem Informasi, Institut Teknologi dan Bahasa
Dian Cipta Cendikia

*correspondent email: citrawati1980@gmail.com

Vol. 2 No. 2 (2023): Sriwijaya Accounting Community Services
ISSN: 2987-310X

Abstract - SMEs currently has growth rapidly and required follow development of information technology to support the effectiveness and efficiency their business. Financial management is something that is often ignored by SMEs, whereas financial management greatly influences the business that is being run. This community service activity aims to provide coaching for SMEs in utilizing digitalization-based financial management applications. This training was attended by several SMEs in Pringsewu Regency. The method used in this service activity is a training method on the use of information technology in management. The result of this activity is that SMEs business actors have the skills to manage finances and use digital-based SME financial applications. This activity also shows that the majority of SMEs business actors are capable of implementing financial transaction recording. SMEs realize that financial reporting is important to support business effectiveness and is a component for developing business through business credit for SMEs.

Keywords: *digitalization, SMEs, financial application, financial reporting*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan perkembangan teknologi saat ini menuntut kecepatan, ketepatan dan efektifitas tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi para pelaku UMKM untuk bersaing dan terus bertahan. Perkembangan teknologi informasi yang pesat memiliki dampak dan potensi yang dapat dimanfaatkan dalam mengembangkan UMKM (Wahyuningsih & Fahmie, A., 2019). Menurut UU No. 20 Tahun 2008, UMKM adalah usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan atau badan usaha yang merujuk pada usaha ekonomi produktif dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Usaha Mikro, Kecil, serta Menengah (UMKM) ialah aktivitas bisnis yang dilakukan oleh para pelaku bisnis yang mempunyai peran yang berarti dalam meningkatkan perekonomian warga. Saat ini, UMKM mempunyai berbagai kendala yang menghambat peningkatan produktifitas, dari hasil profiling yang dilakukan oleh Bapenas tahun 2022 menunjukkan salah satu kendala adalah masalah permodalan, pemasaran dan sumber daya manusia yang rendah. UMKM mempunyai penetrasi yang rendah terhadap pasar global sehingga sulit bagi mereka untuk memperluas pangsa pasarnya. Sedangkan dalam hal sumber daya manusia, pelaksanaan tata kelola usaha yang baik belum sepenuhnya

di mengerti oleh pemilik atau pengelola UMKM. Selain itu Masih rendahnya penyaluran kredit pada UMKM, salah satunya disebabkan oleh masih rendahnya kapasitas UMKM dalam melakukan pengelolaan keuangan maupun rendahnya literasi keuangan. Merespons hal tersebut dan sebagai upaya mendorong peningkatan kapasitas UMKM dalam pengelolaan keuangan. Hampir semua pelaku UKM di kabupaten Pringsewu mengemukakan modal adalah salah satu hambatan utama. Modal mereka butuhkan terutama untuk pengembangan usahaserta memperluas pemasaran (Jatiningrum et al, 2021). Modal awal untuk UKM memang tidak terlalu besar namun mereka membutuhkan tambahan modal untuk mengembangkan teknik produksi dan pemasaran.(Ria, 2018).

Kegiatan PKM ini penting untuk dilakukan yaitu didasari kondisi para pelaku usaha kecil dan menengah di Desa *Margodasi*, kecamatan Ambarawa, belum sepenuhnya menggunakan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan UMKM. Pengabdian Masyarakat ini berinisiatif memberikan pelatihan dan memberi keterampilan pencatatan keuangan melalui aplikasi digitalisasi yang sudah tersedia dan siap pakai. Lebih lanjut, Pemerintah berkoordinasi dengan institusi perbankan senantiasa memperkuat koordinasi dalam pengembangan UMKM di Indonesia demi tercapainya pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan. Selaras dengan hal tersebut, diharapkan UMKM tetap senantiasa konsisten dan berkomitmen dalam menjaga kualitas produknya, kreatif dan inovatif, serta mampu secara selektif dan cermat dalam mengakses informasi keuangan mengenai akses pembiayaan, dengan memanfaatkan teknologi digital. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode pelatihan tentang penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan dan dilanjutkan dengan tanya jawab dengan peserta. Namun begitu terdapat beberapa kendala yang muncul dalam melakukan transformasi digital misalnya dalam hal pengelolaan dan pengetahuan keuangan (Horváth & Szabó, 2019; Masood & Sonntag, 2020; Orzes, Rauch, Bednar, & Poklemba, 2018). UMKM dipaksa untuk mampu beradaptasi dalam menyelesaikan kendala tersebut. Banyak UMKM yang telah sadar pentingnya digitalisasi sehingga beralih ke ekosistem digital. Digitalisasi memaksa UMKM untuk melakukan inovasi dan meningkatkan kinerjanya (Bouwman, Nikou, Molina-Castillo, & de Reuver, 2018). Optimalisasi pengelolaan keuangan dan pengetahuan tentang digitalisasi harus ditingkatkan lagi. Pengelolaan keuangan adalah sebuah proses manajemen perusahaan, mulai dari perolehan dana hingga bagaimana dana itu dimanfaatkan untuk kemajuan perusahaan. Maka, keuangan perusahaan harus dikelola secara baik (Wibawa, 2019). Kegiatan Pengabdian ini merupakan pelatihan kepada UMKM yang dilakukan untuk membantu masyarakat untuk mengetahui manfaat penggunaan pengelolaan keuangan berbasis teknologi informasi. Pelatihan ini diharapkan pemilik usaha UMKM memiliki keterampilan untuk berinovasi dalam proses mengelola keuangan bagi UMKM. Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berfokus pada pengelolaan

keuangan berbasis teknologi informasi. Manfaat dari diadakannya kegiatan pelatihan kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan sudut pandang baru kepada para pelaku usaha mikro kecil menengah bahwa penggunaan teknologi informasi dalam proses bisnis akan membantu aktivitas bisnis berjalan efektif dan efisien.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh Dosen dan mahasiswa Institut Bakti Nusantara (IBN) dan ITBA DCC pada tanggal 24 Agustus 2023 di Desa Margodadi, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu. Kemudian melakukan koordinasi dengan pihak pekon menentukan jadwal yang telah disepakati bersama. Peserta yang menghadiri kegiatan pelatihan adalah masyarakat yang memiliki usaha kecil sampai menengah. Peserta yang hadir dalam kegiatan adalah 17 orang para pelaku UMKM. Setelah melakukan perencanaan PKM, kemudian membuat surat izin untuk kepada kepala sekolah.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini sesuai dengan Gambar 1 Alur Pelaksanaan PKM, kegiatan dilakukan mengikuti beberapa tahapan yaitu :

- *Tahapan pertama: Persiapan Kegiatan PKM*

Pada tahapan ini tim Pengabdian melakukan koordinasi awal untuk menentukan Tim yang akan diikutsertakan dalam pengabdian. Dosen dan Mahasiswa yang terlibat membuat perencanaan kegiatan kemudian

- *Tahapan Kedua: Proses Perizinan.*

Pada tahapan ini kegiatan pengabdian difokuskan pada pembuatan surat izin dan persiapan kegiatan dengan menghubungi berbagai pihak yang terlibat, dalam hal ini adalah pihak kepala desa maupun kecamatan untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan.

- *Tahapan Ketiga: Persiapan Perlengkapan*

Pada tahapan ini persiapan perlengkapan kegiatan PKM yaitu seluruh peralatan yang digunakan dalam pelatihan dipersiapkan oleh panitia pelaksana yaitu mahasiswa panitia PKM.

- *Tahapan Keempat: Kegiatan PKM dan Pendampingan*

Pada tahapan kegiatan pelatihan yaitu inti dari kegiatan PKM dilaksanakan adalah memberikan pelatihan yang dilakukan oleh Narasumber PKM dan diberikan pendampingan kepada peserta kegiatan untuk mempermudah pemahaman peserta. Kegiatan pelatihan mencakup:

1. Pelatihan Pengelolaan Keuangan UMKM, digunakan untuk memberi materi kepada para

partisipan.

2. Tanya jawab peserta, digunakan untuk melaksanakan interaksi anatra partisipan dengan narasumber bilapartisipan tidak menguasai materi yang telah diberikan.
3. Pendampingan Pelaku UMKM. Peserta kegiatan didampingi oleh Evaluasi kegiatan melalui Kuesioner, pada tata cara ini partisipan menanggapi pertanyaan- pertanyaanyang sudah disiapkan oleh narasumber

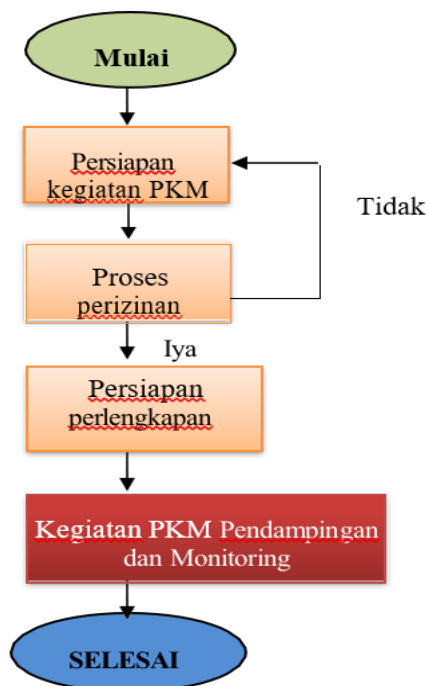
METODE

Kegiatan pendampingan juga dilakukan oleh Narasumber dan mahasiswa sebagai panitia pelaksana kegiatan pada saat pelatihan telah selesai dilaksanakan, hal ini sebagai follow up dalam kegiatan PKM dan dapat sesuai dengan tujuan yang diharapkan kegiatan. Pendampingan dilaksanakan dalam waktu yang telah ditentukan pada saat perencanaan kegiatan

- Tahapan Evaluasi dan Monitoring

Pada tahapan kegiatan evaluasi dan monitoring dilakukan untuk mengetahui sejauhmana manfaat yang diperoleh para peserta kegiatan dan mengukur keberhasilan penerapan manajemen keuangan melalui aplikasi bagi UMKM.

Berikut ini adalah alur proses kegiatan pengabdian ini:



Gambar 1. Alur kegiatan pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelatihan PKM



Gambar 2. Materi Pelatihan Pengelolaan Keuangan bagi UMKM

Kegiatan ini diawali dengan sambutan ketua panitia dan Kepala Desa Margodadi. Kemudian dimulai kegiatan pengabdian dengan melakukan pemaparan materi yang disampaikan para narasumber dalam bentuk presentasi kepada para peserta. Materi pemahaman dan pelatihan Aplikasi pengelolaan keuangan dan proses pencatatan keuangan bagi pelaku UMKM diberikan oleh Narasumber yang merupakan pakar dibidang Akuntansi. Sedangkan materi penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan diberikan oleh narasumber yang pakar dalam bidang Teknologi Informasi (TI).



Gambar 3. Aplikasi Buku Kas Pengelolaan keuangan

Selanjutnya pelaku UMKM melakukan tanya jawab tentang permasalahan mereka kepada para narasumber. Pendampingan penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan dilakukan dalam beberapa periode waktu. Hal ini dilakukan agar dapat memperoleh hasil pelatihan yang optimal dari pelatihan.

Sasaran utamanya adalah pelaku UMKM telah mampu mengoperasional aplikasi pengelolaan keuangan. Setelah melakukan tanya jawab pada saat pelatihan dan pendampingan pasca pelatihan dengan narasumber peserta mengisi kuesioner diberikan dari narasumber



Gambar 4. Peserta Pelatihan Pengelolaan Keuangan dan Pendampingan bagi UMKM

Kegiatan Pendampingan dan Evaluasi

Kegiatan pendampingan dilakukan oleh Narasumber dan mahasiswa selama kurun waktu 2 minggu. Hal ini untuk memberikan pemahaman dan lebih membantu dalam teknis penggunaan aplikasi. Pendampingan ini meminimalisir kendala-kendala yang dihadapi oleh para pelaku UMKM. Sehingga tujuan yang diharapkan dapat terwujud.

Berikut ini adalah hasil kuisisioner yang telah diolah oleh panitia kegiatan. Hasil jawaban peserta kegiatan ini menunjukkan bukti bahwa faktor pendukung kegiatan ini adalah, yaitu:

1. Para peserta yaitu pelaku UMKM memiliki motivasi dan keinginan yang tinggi untuk mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya digitalisasi dalam pengelolaan usaha
2. Pelaporan keuangan merupakan bagian penting dalam perkembangan usaha
3. Pihak-pihak yang berperan dalam kegiatan (Tim PKM, Aparat desa, mahasiswa) yang telah menyediakan tempat pelaksanaan pelatihan.

Adapun faktor penghambat kegiatan, yaitu:

1. Penggunaan Teknologi Informasi pelaku UMKM

Perangkat teknologi yang masih terbatas dan belum seluruhnya *support* untuk berbagai aplikasi pengelolaan keuangan

2. Keterbatasan waktu pendampingan pada saat teknis kegiatan dan setelah kegiatan. Secara universal, penerapan pelatihan berdampak positif dan besar kepada para pelaku UMKM. Para

peserta yang mengikuti serangkaian jadwal pelatihan dan pendampingan. Beberapa dampak positif pendampingan teknis pengelolaan keuangan, antara lain:

- Pertama, menggunakan aplikasi pengelolaan keuangan dapat mengetahui jumlah keuntungan atau kerugian usaha secara tepat. Dengan adanya sistem pembukuan online, pelaku UMKM diharuskan untuk tertib dalam melaksanakan seluruh transaksi pada bisnis. Dengan terdapatnya catatan real-time yang berdasarkan standar akuntansi yang baku, hingga pemilik bisnis bisa mengetahui jumlah kerugian ataupun keuntungan yang didapatkan tiap harinya serta tidak butuh lagi mencatat manual. Perihal ini sangat berarti untuk pelaku UMKM karena tadinya, untuk mengetahui status laba rugi diperlukan penghitungan keuangan secara manual yang pada biasanya sangat melelahkan serta menghabiskan waktu. Dengan dorongan teknologi aplikasi keuangan memakai smartphone, pelaku usaha bisa dengan gampang mengetahui status kesehatan usaha yang dijalani (Fitriani, 2021)
- Kedua, mengetahui kemajuan usaha dengan segera dan terukur. Pada saat pelatihan berlangsung, tiap detail transaksi yang sudah dicatat bisa dirangkum dan disimpulkan jadi sesuatu data yang kemudian menunjukkan apakah usaha sudah mengalami pertumbuhan ataupun malah mengalami kemunduran. Salah satu metode yang dapat dicoba merupakan mengevaluasi laporan keuangan tiap hari, bulan, apalagi setiap tahunnya. Ukurannya juga jadi sangat jelas karena membolehkan untuk dikenal bersumber pada informasi yang diperoleh terpaut catatan produk yang sangat disukai di pasar, produk yang permintaannya besar, ataupun produk yang tidak diminati.
- Ketiga, mempermudah dalam memastikan perencanaan usaha. Sistem pembukuan yang efisien serta efektif dapat menolong pelaku usaha untuk melaksanakan perencanaan di masa depan. Salah satu contoh yang sangat nampak adalah untuk pelaku UMKM yang bergerak di sektor makanan dan minuman, pelaku usaha hendak sangat gampang melakukan manajemen persediaan, baik bahan baku, bahan pendukung, ataupun produk jadi. Mereka bisa dengan gampang mengenali kapan dibutuhkan stok lebih banyak maupun lebih sedikit bersumber pada informasi serta data yang terangkum dalam aplikasi. Apabila tidak mempunyai sistem pembukuan yang benar, hingga dalam melaksanakan bisnis hendak susah mengenali secara tentu rencana pengembangan apa yang sepatutnya dicoba untuk meningkatkan performa bisnis yang lagi dijalankan. (Noerhartati & Jatiningrum, 2021)

- Keempat, mempunyai dasar dalam pengambilan keputusan bisnis. Pada mayoritas UMKM, pengambilan keputusan kerap kali hanya bersumber pada kepada intuisi maupun preferensi dari pemilik usaha. Tidak jarang pemilik usaha mengalami keraguan dalam mengambil keputusan sebab tidak didukung oleh matangnya data serta informasi yang ada. Dengan sistem laporan keuangan serta arus kas yang tercatat apik serta didukung oleh sistem yang bisa dimanfaatkan kapanpun dan dimanapun, pemilik usaha hendak lebih rasional dan mempunyai landasan yang kokoh dalam pengambilan keputusan bisnis. (Wahyuningsih & Fahmie, A., 2019). Hanya dengan memandang grafik/ tren pada laporan keuangan, pemilik usaha bisa dengan mudah mengenali aspek- aspek mana yang butuh dipertahankan ataupun diperbaiki lebih lanjut.

Tahap Evaluasi

Peserta sangat antusias dan aktif bertanya selama kegiatan berlangsung. Sehingga informasi tidak hanya berjalan satu arah dari pemateri saja namun lebih kearah diskusi. Pemahaman peserta dievaluasi menggunakan pre-test dan post- test. Hasil tes menunjukkan bahwa secara kuantitas para pelaku UMKM terdapat peningkatan pemahaman sebesar 83% tentang pengelolaan keuangan digital khususnya tentang pencatatan transaksi usaha, penyusunan laporan laba rugi dan implementasi pengelolaan keuangan praktis.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh Dosen dan mahasiswa Institut Bakti Nusantara (IBN) dan ITBA DCC Lampung yang dihadiri oleh bagi pelaku UMKM di kecamatan Ambarawa kabupaten Pringsewu. merupakan upaya mendorong peningkatan kapasitas UMKM dalam pengelolaan keuangan. Pengabdian Masyarakat ini berinisiatif memberikan pelatihan dan memberi keterampilan pencatatan keuangan melalui aplikasi digitalisasi yang sudah tersedia dan siap pakai. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode pelatihan tentang penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan dan dilanjutkan dengan tanya jawab dan pendampingan dengan peserta. Hasil dari kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pelaku usaha kecil dan menengah memiliki motivasi yang tinggi untuk mengelola keuangan dengan berbasis teknologi informasi dan telah mampu untuk melakukan pencatatan transaksi menggunakan aplikasi komputer. Hasil dari kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan bagi usaha kecil dan menengah. Para pelaku UMKM melalui sistem laporan keuangan serta arus kas yang tercatat dengan efektif didukung oleh sistem yang bisa dimanfaatkan kapanpun dan dimanapun, pemilik usaha lebih rasional dan mempunyai landasan dalam

pengambilan keputusan bisnis. Melalui informasi keuangan pula pelaku UMKM dapat melakukan perluasan pasar (strategi yang infensif mencapai banyak konsumen) ataupun efisiensi usaha (strategi defensive mempertahankan keberlangsungan usaha).

DAFTAR PUSTAKA

- Bouwman, H., Nikou, S., Molina-Castillo, F. J., & de Reuver, M. (2018). The impact of digitalization on business models. *Digital Policy, Regulation and Governance*, 20(2), 105–124. <https://doi.org/10.1108/DPRG-07-2017-003>
- Çoban, Orhan. & Güleş, H. Kürşat. (2011). The Analysis of The Basic Dynamics of Entrepreneurship in Creating Competitive Advantages: The Case of Organized Industrial Zone In Turkey. *African Journal of Business Management*, 5(21), (3) (PDF) STRATEGI KEBERLANJUTAN USAHA: MOTIVASI WIRAUSAHA. https://www.researchgate.net/publication/331560070_STRATEGI_KEBERLANJUTAN_USAHA_MOTIVASI_WIRAUSAHA [accessed Sep 24 2023].
- Fitriani, (2021). Analisa Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Online Sebagai Media Untuk Mengelola Atau Memanajemen Keuangan. *Journal Information System Application Management Accounting Research.*, 5 (2), 454, <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2.432>.
- Horváth, D., & Szabó, R. Z. (2019). Driving forces and barriers of Industry 4.0: Do multinational and small and medium-sized companies have equal opportunities? *Technological Forecasting and Social Change*, 146(March), 119–132. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2019.05.021>
- Jatiningrum, C., Muharlisiani, L. M., Rahayu, S, Ramadhani R. A. (2021) Pengembangan UMKM Melalui Peningkatan Pemasaran Produk Kripik Tempe di Desa Wonoharjo Kabupaten Tanggamus. *NEAR Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1(1). 1-6.
- Kurniawan, P. S. (2020). Sosialisasi dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Teknologi Informasi bagi Pelaku UMKM di Desa Belatungan, Pupuan, Bali. *E-Dimas Journal Pengabdian Kepada Masyarakat.*, 11(4), 440–446. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i4.398>.
- Masood, T., & Sonntag, P. (2020). Industry 4.0: Adoption challenges and benefits for SMEs. *Computers in Industry*, 121. <https://doi.org/10.1016/j.compind.2020.103261>
- Mawardi, I., Widiastuti, T., Candika, Y. I., & Mustofa, M. U. Al. (2022). Peningkatan Pendapatan Nelayan Tradisional Melalui Pendampingan Manajemen Usaha dan Pemasaran Produk Olahan Ikan. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Service)*, 6(2), 267–276. <https://doi.org/10.20473/jlm.v6i2.2022.267-276>
- Nadia, F. (2021). Sosialisasi Manfaat Pengelolaan Keuangan Sekolah Berbasis Teknologi, *Community Engagem. Emergence Journal*, 2 (2), 194–199.
- Noerhartati, E & Jatiningrum, C. (2021). *Pendidikan Kewirausahaan di Indonesia*. Penerbit Adab
- Orzes, G., Rauch, E., Bednar, S., & Poklemba, R. (2018). Industry 4.0 Implementation Barriers in Small and Medium Sized Enterprises: A Focus Group Study. 2018 IEEE International Conference on Industrial Engineering and Engineering Management (IEEM), 146(March), 1348–1352. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2019.05.021>
- Primita Sari & Fuddin, K. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Teknologi Informasi Paud Cita Sakinah. *Journal Pengabdian dan Peningkatan Mutu Masyarakat*. 1(2). 126 – 135.
- Ria, A. (2018). Analisis Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Android Pada Laporan Keuangan UMKM Mekarsari, Depok, 10, 207–219.
- Setyowati, L & Machmuddah, Z. (2021). Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Berbasis IT Pada Katan Guru Raudhatul Athfal Semarang Utara. *Abdimas Unwahas* 1 6(1). 79–

83.

- Wahyuningsih, D., & Fahmie, A. (2019). Rancang Model Tata Kelola Keuangan Umkm Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Ikraith-Humaniora*, 3(3),10-18.
- Wibawa B., M. (2019) Model Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Cloud Bagi Pelaku UMKM, *SEWAGATI*, 3(3), <https://doi.org/10.12962/j26139960.v3i3.5962>
- Winarsih, Indriastuti, M., & Fuad, K. (2021). Impact of covid-19 on digital transformation and sustainability insmall and medium enterprises (SMEs): a Conceptual Framework. *Advances in Intelligent Systems and Computing*, 1194 AISC, 471–476. https://doi.org/10.1007/978-3-030-50454-0_48